

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Lingkungan Keluarga

###### a. Pengertian Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Idealnya dikatakan pertama karena dalam keluarga anak mendapatkan didikan dan bimbingan untuk pertama kalinya, sedangkan yang dimaksud sebagai pendidikan utama karena sebagian besar pendidikan terbentuk dalam lingkungan keluarga.<sup>1</sup> Mengutip dari buku karya Fristiana Iriana, F.J. Brown berpendapat bahwa ditinjau dari sudut pandang sosiologis, keluarga dapat diartikan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) keluarga dalam arti luas, adalah semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan.
- 2) keluarga dalam arti sempit, adalah keluarga yang hanya terdiri dari orang tua dan anak.

Pendapat yang senada diungkapkan oleh Sudardja Adiwikarta dan Sigelman dan Shaffer, bahwa “keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat dunia (universe) atau suatu sistem sosial yang terbentuk dalam sistem sosial yang lebih besar”. Bentuk atau pola keluarga yaitu:

- 1) keluarga batin/ inti (*Nuclear Family*) terdiri dari suami/ayah, ibu/istri, dan anak yang lahir dari pernikahan (termasuk anak tiri jika ada)
- 2) keluarga luas (*Extended Family*) yang keanggotaannya tidak hanya meliputi suami, istri, dan anak, tetapi juga termasuk kerabat lain yang tinggal dalam satu rumah yang sama

---

<sup>1</sup> Umi Mujiati dan Andi Triyanto, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagaman Soswa di SMA Muhammadiyah I Kota Magelang” Jurnal TARBIYATUNA 8, No.1 (2017): 72.

seperti mertua (orang tua suami/ istri), dan anggota keluarga yang lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah, dimana keluarga menjadi media pendidikan pertama dan utama bagi pertumbuhan serta perkembangan anak.

#### **b. Peranan Keluarga**

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi setiap manusia, dimana emosi, fisik, dan psikis dari individu tumbuh dan berkembang. Waktu yang paling banyak dilalui anak adalah di rumah, sekolah hanya sebagai pendidikan lanjutan agar nilai karakter bisa dipahami anak yang nantinya akan lebih banyak dipraktekkan ketika berada di rumah. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kaidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diartikan orang tua kepada anaknya merupakan modal utama untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian dan pengembangan ras manusia. Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosiopsikologisnya. Apabila anak-anak telah memperoleh rasa aman, penerimaan social dari keluarga, maka anak dapat memenuhi kebutubuhan tertingginya, yaitu perwujudan diri (*self-actualization*). Peranan anggota keluarga:

- 1) Peranan ibu, ibu memegang peran yang sangat penting pada pendidikan anak, semenjak anak dilahirkan yakni:
  - (a) sumber dan pemberi rasa kasih sayang

- (b) pengasuh dan pemelihara
  - (c) tempat mencurahkan isi hati
  - (d) pengatur kehidupan dalam rumah tangga
  - (e) pendidik dalam segi emosional
- 2) Peranan ayah, peranan seorang ayah terhadap anak didalam keluarga adalah:
- (a) penghubung *intern* keluarga dengan masyarakat luar
  - (b) pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
  - (c) hakim yang mengadili jika terjadi perselisihan didalam keluarga
  - (d) pendidik dalam segi rasional
- 3) Peranan kakek dan nenek, dalam keluarga kakek dan nenek merupakan sumber kasih sayang selain dari ibu dan ayah. Umumnya kasih sayang yang diberikan mengalir begitu saja dan cenderung berlebihan dan sering memanjakan cucu-cucunya.
- 4) Peranan pembantu rumah tangga, keluarga yang berkecukupan social-ekonominya biasanya memiliki pembantu rumah tangga yang bertugas mengerjakan pekerjaan rumah, selain itu pembantu rumah tangga juga bertugas mengasuh dan memelihara anak.<sup>2</sup>

### c. Fungsi Keluarga

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak) kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa nyaman, rasa aman, kasih sayang, dan memperkuat hubungan yang baik antara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian,

---

<sup>2</sup> Fristiana Iriana, "*DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN*" (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016),108-112.

pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuhkembangkan anak yang dicintainya. Keluarga yang hubungan antar anggotanya tidak harmonis, penuh konflik, atau *gap communication* dapat mengembangkan masalah-masalah kesehatan mental (*mental illness*) bagi anak.

Fungsi keluarga dari sudut pandang psikososilogis yakni berfungsi sebagai:

- 1) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya
- 2) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis
- 3) Sumber kasih sayang dan penerimaan
- 4) Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik
- 5) Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat
- 6) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka penyesuaian dirinya terhadap kehidupan
- 7) Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motoric, verbal, dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri
- 8) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik disekolah maupun di masyarakat
- 9) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi
- 10) Sumber persahabatan/teman bermain bagi anak sa,pai cukup usia untuk untuk mendapatkan teman diluar rumah, atau apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.

Berdasarkan sudut pandang sosiologis, fungsi keluarga ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Fungsi biologis

Keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat

- 2) Fungsi ekonomis

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak memiliki peran masing-masing. Fungsi

ekonomis dalam sebuah keluarga terletak pada kepala keluarga yakni ayah yang bertanggung jawab menyediakan tempat berlindung, makanan dan jaminan kehidupan.

3) Fungsi perlindungan (protektif)

Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mengasuh, dan menjaga sehingga memberikan rasa nyaman pada anak.<sup>3</sup>

4) Fungsi pendidikan (edukatif)

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. keluarga berfungsi sebagai “transmitter atau mediator budaya” bagi anak. menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 Bab IV pasal 10 ayat 4 “pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan ketrampilan. Berdasarkan UU tersebut jelaslah bahwa keluarga adalah media penanaman dan pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan ketrampilan yang bermanfaat bagi anak.

5) Fungsi sosialisasi

Lingkungan keluarga adalah penentu kualitas generasi yang akan datang, karena keluarga berfungsi sebagai miniatur masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya, dalam hal ini keluarga memengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk disiplin, toleran, bertanggung jawab, dan bisa menghargai pendapat orang lain.

6) Fungsi rekreatif

Keluarga harus bisa menciptakan lingkungan yang memeberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan untuk semua anggotanya, maka keluarga

---

<sup>3</sup> Sri Lestari, PSIKOLOGI KELUARGA, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 22

harus ditata sedemikian rupa seperti hubungan komunikasi yang terjalin santai dan hangat.

7) Fungsi agama (*religious*)

Keluarga harus menanamkan nilai-nilai agama kepada anggotanya terutama kepada anak-anaknya agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Keluarga berkewajiban mengajar, membimbing, dan membiasakan anggotanya untuk mempeajari serta mengamalkan agama yang diyakininya, para anggota keluarga yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan akan memiliki mental yang sehat, yakni mereka akan terhindar dari beban-beban psikologis dan akan mampu menyesuaikan dirinya secara harmonis dengan orang lain yang nantinya akan mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan dan kesejahteraan rakyat. Mengingat pentingnya agama dalam pengembangan mental yang sehat, maka sudah seharusnya menciptakan keluarga yang agamis seperti memasang aksesoris rumah berbentuk kaligrafi dan lukisan yang bernuansa keagamaan, solat berjamaah, menelaah kitab suci, dan berakhlakul karimah.<sup>4</sup>

**d. Pengaruh lingkungan keluarga**

Lingkungan keluarga adalah lembaga yang memberikan pendidikan paling utama dan memberikan pengaruh diantaranya sebagai berikut:

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, hal itu dapat dilihat pada realita yang ada saat ini, yakni orang tua yang terlalu kasian pada anak dan membiarkan saja ketika anak tidak belajar maka anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya dan belajar menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memaksa dan memperlakukannya dengan keras ketika belajar juga merupakan sikap yang salah,

---

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf, “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*” (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 35-42.



karena anak akan diliputi ketakutan dan semakin tertekan.

- 2) Hubungan antar anggota keluarga  
Relasi anatar anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Hubungan antara anak dan anggota keluarga yang ttidak baik akan menghambat perkembangan anak, belajarnya terganggu dan bahkan menyebabkan hasil belajar anak menjadi rendah.
- 3) Suasana rumah  
Suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi di dalam keluarga, suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada siswa untuk belajar di rumah.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga  
Keadaan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa di mana siswa yang berada difase belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti fasilitas belajar yang harus dimiliki oleh anak.<sup>5</sup>

#### e. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa arab biasa disebut dengan istilah *Tarbiyah* dari kata kerja *Rabb* seperti dinyatakan dalam surah Al- Fatihah [1]:2, Allah sebagai Tuhan semesta alam "*Rabbal a'lamin*" yaitu Tuhan yang mengatur dan mendidik seluruh alam. Pendidikan dalam konteks ini diartikan sebagai aktivitas individu yang meliputi pengembangan kecerdasan (rasio kognitif), *dzikir* (afektif, spiritual), dan ketrampilan (psikomotorik).<sup>6</sup>

Pendidikan menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2001, "pendidikan

---

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, "*Psikologi Pendidikan*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),29

<sup>6</sup> Moh. Roqib, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2009), 14

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Menurut Noor Syam “pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu ruhani (piker, karsa, rasa cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta ketrampilan)”. Menurut Combs dan Ahmed “ pendidikan sama dengan belajar, entah dimana, bagaimana, dan bilakah berlangsung pelajaran itu”. Menurut Brubacher (*Modern Philosophies of Education*), “Pendidikan merupakan suatu proses timbal-balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta”. Menurut Charles E. Siberman “pendidikan tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik aspek kognitif maupun psikomotorik”.

Beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani maupun rohani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya.<sup>7</sup>

#### **f. Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan**

Semua orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara

---

<sup>7</sup> Rulam Ahmadi, “PENGANTAR PENDIDIKAN: Asas untuk Filsafat Pendidikan” (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 33-38.



sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketrampilan, cerdas, dan beriman. Sehubungan dengan hal itu orang tua harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang utama, yaitu mengetahui bagaimana menjalankan pendidikan pada lingkungan keluarga. Tujuan pendidikan dalam keluarga adalah agar anak dapat berkembang secara maksimal yang meliputi perkembangan jasmani, rohani, dan akal. Tujuan yang lain ialah membantu sekolah atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya, yang bertindak sebagai pendidik dalam keluarga adalah ayah, ibu, dan semua anggota keluarga yang merasa bertanggung jawab terhadap perkembangan anak seperti, kakek, nenek, paman, bibi, dan kakak. Namun yang paling bertanggung jawab ialah ayah dan ibu.

Orang tua harus memperhatikan perkembangan dan kesehatan jasmani anaknya. Pendidikan dalam keluarga tidak selalu diberikan secara teori namun juga dilakukan penanaman dan pembiasaan hidup sehat seperti makan makanan yang sehat, rajin berolah raga, keteraturan jadwal tidur dan bangun tidur. Penanaman ketrampilan juga perlu diterapkan sejak dini, yang perlu dilakukan adalah mendukung apa yang diminati oleh anak sehingga agar anak menjadi cerdas dapat dilakukan dengan menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan, namun terlepas dari itu orang tua tetap berkewajiban membantu anak belajar ketika dirumah mengalami kesulitan belajar. orang tua juga harus menanamkan betapa pentingnya memiliki akal yang cerdas serta pandai sehingga anak dapat termotivasi untuk giat belajar.

Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani yakni pendidikan agama, ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama yakni: *pertama*, pendidikan jasmani dan akal yang diberikan disekolah sekarang

mempunyai banyak teori dan belum tentu teori-teori tersebut sesuai dengan ajaran agama, apabila anak sudah mempunyai basis yang dibawa dari rumah, secara sederhana siswa dapat memberikan nilai terhadap teori-teori yang diajarkan disekolah. Kemampuan “menyaring dan memberi nilai” teori pengetahuan seperti ini amat penting artinya bagi siswa dalam perkembangan pengetahuannya dikemudian hari. Islamisasi pengetahuan sebenarnya tidak diperlukan lagi seandainya setiap anak telah memiliki nilai-nilai yang kuat yang diperoleh dari pendidikan keluarga. Banyak dan sedikitnya pendidikan agama yang telah ditanamkan oleh keluarga kepada anak tentu sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi anak didik. *kedua*, penanaman sikap menghargai guru. Pendidikan disekolah tidak akan dapat berhasil apabila siswa tidak menghormati guru dan pengetahuannya. Mengetahui hal itu maka perlu penanaman pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika berada di rumah.<sup>8</sup>

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi

Menurut Wahjosumijo dalam buku karangan Nur Ghufroon, motivasi dapat diartikan sebagai suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.<sup>9</sup> Menurut Mc. Donald dalam buku karangan Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, dari pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting:

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, “*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*” ( Bandung: Rosdakarya 2011), 155-157.

<sup>9</sup> Nur Ghufroon, “*PSIKOLOGI*” (Kudus: Nora Media Interprise, 2011), 57-58.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya “*feeling*”, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, karena motivasi merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan ketiga elemen tersebut, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan hal sebaliknya, dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Berperan sebagai penumbuh gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sebab hasil belajar juga bergantung pada seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar.<sup>10</sup>

#### **b. Macam-macam motivasi**

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam:

##### 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar serta adanya ketertarikan pada materi pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah, berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu yang tidak dirangsang dari luar, karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku kearah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar.<sup>11</sup>

Siswa yang termotivasi secara intrinsik di dalam proses belajarnya dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Gadge dan Berline berpendapat bahwa siswa yang termotivasi secara intrinsik aktifitasnya

---

<sup>10</sup> Sardiman, *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 73-75.

<sup>11</sup> Harbeng Masni, "STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA", 39.

lebih baik dalam belajar dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.<sup>12</sup> Siswa seperti ini akan mencapai kepuasan jika dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang datangnya dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain ataupun dari luar, tetapi atas dasar kemauan dan kesadaran dari individu sendiri.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar individu siswa yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, baik dari ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian individu mau melakukan sesuatu.<sup>13</sup>

Orang tua memiliki peran penting dalam peningkatan motivasi belajar agar anak mendapatkan hasil belajar yang optimal, yakni dengan melakukan pola asuh secara tepat diantaranya:

### a) Kontrol dan pemantauan

Kontrol dan pemantauan merupakan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dengan menerapkan batasan-batasan perilaku agar terhindar dari

---

<sup>12</sup> Harbeng Masni, "STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA", 40.

<sup>13</sup> Harbeng Masni, "STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA", 39-41.

perilaku menyimpang, dengan melakukan pemantauan orang tua memiliki pengetahuan tentang aktifitas yang dilakukan oleh anak di dalam atau di luar rumah.

b) Dukungan dan keterlibatan

Dukungan dari orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam membantu memecahkan masalah ataupun kesulitan yang sedang dihadapi pada masa pertumbuhan anak

c) Komunikasi

Komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tua dapat mempengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan dan kesejahteraan psikososial pada diri anak, karena komunikasi yang terjalin dapat memudahkan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak.

d) Kedekatan

Kedekatan merupakan aspek penting dalam pengasuhan orang tua terhadap anak, kedekatan dapat dibuktikan dengan adanya sikap saling ketergantungan dan terhubungnya perasaan antara orang tua dan anak

e) Pendisiplinan

Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan kontrol terhadap anak secara tegas supaya dapat melakukan pengaturan diri, menaati peraturan, dan mengurangi perilaku menyimpang.

**c. Pengertian Belajar**

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Definisi tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses pertumbuhan dalam diri



seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan, dan lain-lain. Sedangkan menurut W.S. Wingkel mengartikan belajar sebagai: suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap, perubahan itu bersifat reatif, konstan dan berbekas.

Menurut Arnie Fajar: belajar merupakan suatu proses kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman, maka siswa perlu diberi waktu yang memadai untuk melakukan proses itu. Artinya memberikan waktu yang cukup untuk berfikir ketika siswa menghadapi masalah sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk membangun sendiri gagasannya. Berdasarkan pendapat dari para pakar tersebut maka dapat dipahami bahwa belajar adalah sebagai proses untuk merubah diri seseorang (siswa) agar memiliki pengetahuan, sikap dan tingkah laku melalui latihan baik melalui latihan yang penuh tantangan maupun berbagai pengalaman yang telah terjadi. Perubahan tersebut bersifat positif dan lebih maju serta lebih baik dari sebelumnya.<sup>14</sup>

#### **d. Tahapan dalam Proses Belajar**

Belajar merupakan aktivitas yang berproses yang didalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan tersebut timbul melalui fase-fase yang saling yang saling terkait antara satu dengan yang lain secara berurutan dan fungsional. Menurut Jerome S. Bruner, salah seorang penentang teori S-R Bond, dalam proses belajar, siswa akan melewati tiga fase yakni:

- 1) Fase informasi (tahap penerimaan materi).

---

<sup>14</sup> Sulistyorini, "EVALUASI PENDIDIKAN: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" (Yogyakarta: TERAS, 2009), 5-6.

- 2) Fase transformasi (tahap pengubahan materi)
- 3) Fase evaluasi (tahap penilaian materi)

Dalam fase informasi (*information*), siswa yang sedang belajar mendapatkan sejumlah keterangan dari materi yang sedang dipelajari, dari beberapa informasi yang didapatkan tersebut ada yang sifatnya baru dan ada pula yang berfungsi menambah dan memperdalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Selanjutnya dalam fase transformasi (*transformation*), informasi yang telah diperoleh kemudian dianalisis, diubah, dan ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang lebih luas. Kemudian yang terakhir yakni fase evaluasi (*evaluation*), seorang siswa akan menilai sendiri sampai sejauh mana pengetahuan yang telah ditransformasikan dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain atau masalah yang tengah dihadapi.<sup>15</sup>

#### e. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar menuju perubahan dalam tingkah laku untuk mencapai hasil maksimal dalam belajar, dalam kegiatan belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Makmun, motivasi dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) motif primer atau motif dasar yang menunjukkan kepada motif yang tidak dipelajari yang disebut sebagai dorongan.

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, "PSIKOLOGO PENDIDIKAN: Dengan Pendekatan Baru" (Bandung: Rosdakarya, 2013), 111.

- 2) motif sekunder yang menunjukkan pada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman yang dipelajari.

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Siswa yang memiliki minat belajar kuat dan mendapat dukungan dari orang tua dalam kegiatan belajarnya, maka siswa akan terdorong dan sadar betapa pentingnya belajar guna mencapai sebuah hasil yang maksimal, sehingga siswa akan menganggap bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan bukan sebagai beban. Cita-cita yang diharapkan siswa dimasa depan akan membuat siswa berupaya mendorong dirinya untuk mengusahakan cara memperoleh cita-citanya. Motivasi tidak hanya berasal dari diri siswa namun motivasi juga dapat diperoleh melalui pemberian penghargaan baik secara verbal maupun non verbal oleh guru, hal tersebut akan membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kegiatan belajar yang menarik serta lingkungan belajar yang kondusif akan mempermudah siswa dalam belajar yang maksimal.<sup>16</sup>

#### **f. Indikator motivasi belajar**

Kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika siswa dapat menyelesaikan persoalan pembelajaran secara mandiri, siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha

---

<sup>16</sup> Zafar Sidik dan A. Sobandi, "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 3, no.2 (2018): 193-194.

keras untuk mencapai keberhasilan yang ditunjukkan dalam prestasi belajar. Menurut Sardiman motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas  
dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan  
tidak mudah putus asa dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah puas dengan prestasi yang diperoleh).
- 3) Menunjukkan minat  
Tidak hanya pada pelajaran, akan tetapi siswa yang memiliki motivasi belajar juga memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa seperti halnya agama, politik, ekonomi, dan lain-lain.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.  
Dalam menyelesaikan tugas lebih percaya pada diri sendiri dan mengerjakannya secara individu dari pada berkelompok.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (tugas yang berulang-ulang).  
Dalam belajar senang mempelajari hal-hal baru karena mudah mengingat pelajaran yang sudah pernah disampaikan.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.  
Saat bermusyawarah seorang yang memiliki motivasi diri akan dapat mempertahankan pendapatnya dan mempertanggung jawabkan apa yang ia katakan.
- 7) Tidak mudah melepaskan sesuatu yang telah diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.  
Seorang siswa yang memiliki motivasi dalam diri selalu senang dengan hal-hal yang baru dan memecahkan permasalahan yang ada didalamnya

Apabila seseorang siswa telah memiliki ciri-ciri motivasi tersebut maka seorang siswa telah memiliki motivasi yang kuat.<sup>17</sup>

**g. Fungsi Motivasi dalam belajar**

Keberhasilan dari proses belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut Wina Sanjaya fungsi motivasi dalam proses belajar yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas  
Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yakni dipengaruhi oleh adanya dorongan yang muncul dari dalam jiwa yang disebut motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh motivasi yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Semangat siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- 2) Sebagai pengarah  
Tingkah laku yang dilakukan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan hidupnya, dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya menurut Winarsih ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

---

<sup>17</sup> Ibnu Mahmudi, "Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Bimbingan dan Konseling Islam", *Jurnal Bimbingan dan Konseling 2*, no. 2 (2011): 7-8.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup>

#### **h. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Menurut Max Darsono dkk, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

- 1) Cita-cita atau aspirasi  
Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai
- 2) Kemampuan  
Dalam belajar dibutuhkan kemampuan yang meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya kecerdasan, pengamatan, perhatian, dan daya pikir analisa
- 3) Kondisi  
Kondisi siswa yang meliputi kondisi fisik dan psikologis yakni emosi.
- 4) Kondisi lingkungan  
Kondisi lingkungan siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan bermain, dan lingkungan masyarakat.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar  
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang meliputi, gairah belajar, situasi belajar, dan situasi dalam keluarga
- 6) Cara guru mengajar  
Cara yang dimaksud yakni bagaimana guru mempersiapkan diri sebelum mengajar, ketepatan waktu, materi yang disampaikan, dan keakraban dengan siswa.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Amna Emda, "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN", *Jurnal Lantanida* 5, no.2 (2017):176.

<sup>19</sup> Harbeng Masni, "STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA", 41.



### **i. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar**

Menurut Slameto, “anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anak, relasi anantara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan” Hal-hal dari keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar siswa akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Cara orang tua mendidik anak, cara yang digunakan orang tua untuk mendidik anak-anaknya berpengaruh besar pada belajar anak.
- 2) Hubungan atau relasi antar anggota keluarga, hubungan antar anggota keluarga terutama hubungan anak dengan orang tua sangat penting bagi keberhasilan belajar anak, karena hubungan yang baik akan menciptakan dorongan yang menambah motivasi anak dalam belajar.
- 3) Suasana rumah, suasana rumah yang dimaksudkan adalah kejadian atau situasi yang sering terjadi didalam keluarga, keluarga harus menciptakan suasana yang harmonis dan selaras untuk memberikan sugesti yang positif sehingga anak termotivasi dalam tugas belajar.
- 4) Keadaan ekonomi, situasi ekonomi yang tinggi ataupun rendah menentukan jenjang pendidikan yang dapat diterima oleh anak, situasi ekonomi juga menentukan kelayakan pendidikan yang bisa didapatkan oleh anak.
- 5) Pengertian orang tua, pada masa belajar anak perlu mendapatkan dorongan dan pengertian dari orang tua, artinya orang tua memberikan waktu dimana anak bisa belajar dan mengembangkan potensinya tanpa batasan dan beban pekerjaan di rumah.
- 6) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, orang

tua harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat belajar anak.<sup>20</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimatus Sangadah tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar IPA Secara *Daring* Menggunakan *Google Drive* Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Padureso” bahwa ada Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar IPA Secara *Daring* Menggunakan *Google Drive* Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Padureso. Dilihat pada uji hipotesis menggunakan regresi sederhana dengan pengujian menggunakan angka F, dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,18 dan nilai  $F_{hitung}$  116,876. Karena nilai  $F_{hitung}$  dari tabel anova > nilai  $F_{tabel}$  ( $116,876 > 4,18$ ) ada pengaruh antara variable lingkungan keluarga terhadap minat belajar. Besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar IPA Secara *Daring* Menggunakan *Google Drive* Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Padureso. Pada uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana *Model Summary* nilai R *Square* dalam table sebesar 0,801. Angka R *Square* disebut juga sebagai *koefisien determinasi*, angka tersebut berarti bahwa 80,1% besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar.<sup>21</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sultoni tentang “Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah Terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012” bahwa pemanfaatan internet

---

<sup>20</sup> Mira Ariami, dkk., “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan”, *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi* 3, no. 2 (2015):3.

<sup>21</sup> Khotimatus Sangadah, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar IPA Secara Daring Menggunakan Google Drive Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Padureso*, Skripsi Jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Salatiga, 2020.

sebagai sumber belajar dalam kategori cukup baik sedangkan motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi, dari hasil analisis regresi diperoleh nilai  $F_{hitung} = 19,607$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan ada pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012.<sup>22</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wardah ‘Ainur Rizqi tentang “Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas X Di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017” bahwa lingkungan pendidikan di MA NU Banat Kudus berada dalam kategori cukup, hal ini terlihat dari rata-rata lingkungan pendidikan di MA NU Banat Kudus yaitu 61,5 yaitu pada interval 58-65 dengan jumlah 66 peserta didik. Motivasi belajar di MA NU Banat Kudus berada dalam kategori cukup, hal ini terlihat dari rata-rata motivasi belajar di MA NU Banat yaitu 58,5 yang berada pada interval 54-63 dengan jumlah 103 peserta didik. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variable lingkungan pendidikan (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) sebesar 21,8%, yang dibuktikan dengan persamaan  $\bar{Y} = 31,393 + 0,438 X$  dan hasil varian regresi  $F_{hitung} 43,30 > F_{tabel} 3,91$  berarti signifikan sehingga hipotesis diterima.<sup>23</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Eka Desi Yanti, Made Nuridja, dan Ketut Dunia tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja” bahwa subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 1 Singaraja sedangkan obyek penelitian ini yaitu lingkungan keluarga dan minat berwirausaha siswa. Data dikumpulkan dengan

---

<sup>22</sup> Ahmad Sultoni, *Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah Terhadap Motivasi Belajar siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNES, Semarang 2013.

<sup>23</sup> Wardah Ainur Rizqi, *Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas X Di MA NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah PAI IAIN WaliSongo, Semarang 2017.

cara kuisioner sebagai alat utama, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif dan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 16,0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan lingkungan keluarga siswa kelas XI SMK N 1 Singaraja berada pada kategori sangat tinggi dengan skor total sebesar 5,998. Minat wirausaha siswa kelas XI SMK N1 Singaraja berada kategori sangat tinggi dengan skor total sebesar 7,808. Lingkungan keluarag berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 1 Singaraja dengan persentase sebesar 18,3% dan 81,7%, hal ini berarti lingkungan keluarga berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.<sup>24</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Galih Mairefa Framanta tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak” bahwa keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk jiwa dan kepribadian seseorang anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya. Pembiasaan dan latihan sangat penting dilakukan sebagai pembentukan watak atau karakter yang kemuudian membentuk kepribadian, karena pembiasaan dan latihan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak dalam masa pertumbuhan. Semakin banyak pengalaman dan latihan yang diperoleh melalui pembiasaan, maka akan semakin baik pribadi yang terbentuk.<sup>25</sup>
6. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Ariami dan Hariki Fitrah tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan” bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan dengan

---

<sup>24</sup> Putu Eka Desi Yanti, dkk., “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja”, *Jurnal Pendidikan* vol. 4, no. 1 Tahun 2014.

<sup>25</sup> Galih Mairefa Framanta, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* vol. 2, no. 2 Tahun 2020.

menggunkan teknik analisis data melalui pengujian  $t$ . hasil penelitian diperoleh 4,17 sedangkan  $t$  tabel diperoleh sebesar 2,03 yang berarti  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $4,17 > 2,03$ . Adanya hasil tersebut maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Data yang didapatkan dari koefisien korelasi adalah 0,56 dan besarnya kontribusi lingkungan keluarga dari nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 99,5%. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka prestasi yang diperoleh siswa juga semakin baik.<sup>26</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>27</sup> MTs Tarbiyatul Banin merupakan sekolah yang setara dengan sekolah menengah pertama yang sebagian besar orang tua siswa bekerja di luar rumah, hal tersebut menyebabkan peran orang tua di dalam keluarga menjadi kurang maksimal yang dibuktikan dengan perhatian pada kegiatan belajar anak menjadi terabaikan sehingga anak menjadi malas belajar, berkurangnya interaksi antara orang tua dan anak yang menyebabkan berkurangnya motivasi belajar, dimana hal tersebut berdampak pada kurang aktifnya siswa dalam belajar di sekolah, siswa tidak minat dengan materi yang disampaikan oleh guru saat pelajaran berlangsung sehingga siswa tidak paham materi yang telah disampaikan oleh guru.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan merupakan kelompok social terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Tanggung jawab orang tua terhadap anak bukan hanya sekedar kebutuhan yang berbentuk materi akan tetapi pemenuhan kebutuhan perhatian, kepedulian, dan kasih sayang yang dibutuhkan anak guna menunjang keberhasilan pendidikan. Orang tua menempati peran yang sangat penting sebagai motivator bagi pendidikan anak, dalam kegiatan

---

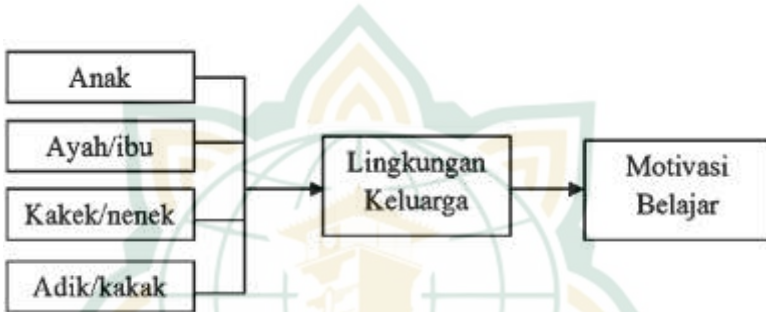
<sup>26</sup> Mira Ariami, dkk., "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Peusangan", *Jurnal Sains Ekonomi dab Edukasi* vol. 3, no. 2 Tahun 2015.

<sup>27</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*", (Bandung: Alfabeta, 2017), 91.



belajar motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar, seseorang yang memiliki motivasi akan mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran, dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>28</sup> Pada umumnya hipotesis dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel yang dipermasalahkan biasanya dilambangkan dengan  $H_0$ , dan suatu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang biasa dilambangkan dengan  $H_1$ , sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan:

$H_0$  : Tidak Ada Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

---

<sup>28</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 162.



H<sub>a</sub> : Ada Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

